



## **POTENSI LAHIRIYAH ANAK USIA DINI**

**Murtini Lubis<sup>1</sup>, Nurhidayah<sup>2</sup>, Siti Yusrona Daulay<sup>3</sup>**

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [oviv718@gmail.com](mailto:oviv718@gmail.com)<sup>1</sup>, [hidayahnurhidayah686@gmail.com](mailto:hidayahnurhidayah686@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sitiyusronadaulay21@gmail.com](mailto:sitiyusronadaulay21@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Pengertian Potensi Lahiriah Anak Usia Dini Potensi berasal dari kata serapan bahasa inggris yaitu potency, yang memiliki arti kekuatan, daya, dan kemampuan. Potensi menurut Hengki adalah kemampuan seseorang yang masih terpendam dan belum terungkap. Potensi akan berkembangsesuai dengan kemampuan mengembangkannya dengan kualitas yang berbeda-beda Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah –masalah dalam penelitian yang diambil peneliti. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau (library research). Data yang dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya berasal dari literature maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih dikaji. Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Pengertian Potensi Lahiriah Anak Usia Dini Potensi berasal dari kata serapan bahasa inggris yaitu potency, yang memiliki arti kekuatan, daya, dan kemampuan. Potensi menurut Hengki adalah kemampuan seseorang yang masih terpendam dan belum terungkap. Potensi akan berkembangsesuai dengan kemampuan mengembangkannya dengan kualitas yang berbeda-beda.

**Kata Kunci:** Potensi dan Anak Usia Dini.

### **Abstract**

Understanding the Outward Potential of Early Childhood Potential comes from the English loan word, namely potency, which means strength, power and ability. According to Hengki, potential is a person's ability that is still hidden and has not been revealed. The potential will develop according to the ability to develop it with different qualities. The research method for literature review or literature study is that it contains theories that are relevant to the problems in the research taken by the researcher. Literature review or literature study is an activity that is required in research, especially academic research whose main aim is to develop theoretical and practical aspects. This type of research is library research. The data collected and analyzed all come from literature and other documentation materials, such as journal articles and other media that are relevant and are still being studied. The data collected in this study are two types of data, namely primary data and secondary data. Understanding the Outward Potential of Early Childhood Potential comes from the English loan word, namely potency, which means strength, power and ability. According to Hengki, potential is a person's ability that is still hidden and has not been revealed. Potential will develop according to the ability to develop it with different quali

**Keywords:** Potential and Early Childhood.

## **PENDAHULUAN**

Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya. Masa usia dini dikenal dengan sebutan golden age. Golden age merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan anak masa mendatang. Hal ini juga menjadi dasar dalam melatih berbagai kemampuan kognitif, motorik, bahasa, social, dan berbagai kemampuan lainnya pada anak. Berbicara tentang anak usia dini, merupakan pembahasan yang sangat luas dan sangat menarik untuk di kaji. Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan.

Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyebutkan bahwa anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Sedangkan menurut Prof. Marjorry Ebbeck dari Australia mengatakan bahwa anak usia dini merupakan masa peeka, pada usia tersebut sangat efektif menegajarka hal –hal yang baik pada anak. Perkembangan otaknya tumbuh berkembang dengan pesat. Pada masa tersebut merupakan keharusan bagi prang tua untuk dapat mengoptimalkan perkembangannya.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah –masalah dalam penelitian yang diambil peneliti. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek praktis.

Jenis penelitian ini adalah *bibliyografi* dijelaskan bahwa *bibliografi* adalah daftar informasi dalam buku-buku karya pengarang maupun ahli dalam berbagai bidang, keahlian dan penerbit tertentu.

Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature. Oleh karena itu sifat penelitian adalah penelitian kepustakaan atau (*library research*). Data yang dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya berasal dari literature maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih dikaji. Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang diambil. Dalam penelitian ini data-data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan studi pustaka, studi literature, dan pencarian di internet.

Teknik analisis data yang dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif, maksudnya adalah dari hal-hal atau teori yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dengan cara induktif yang berkaitan dengan faktor-faktor peristiwa khusus dan konkrit kemudian menarik kesimpulan dari bersifat khusus ke umum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Potensi Lahiriah Anak Usia Dini**

Potensi berasal dari kata serapan bahasa Inggris yaitu *potency*, yang memiliki arti kekuatan, daya, dan kemampuan. Potensi menurut Hengki adalah kemampuan seseorang yang masih terpendam dan belum terungkap. Potensi akan berkembang sesuai dengan kemampuan mengembangkannya dengan kualitas yang berbeda-beda (Irawan, 2022, p. 1)

Agar dapat memberikan pengertian potensi lahiriah anak usia dini, maka kita perlu mengetahui terlebih dahulu pengertian anak usia dini. Anak usia dini

adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Berdasarkan batasan ini maka anak yang telah masuk di sekolah dasar mestinya diajar dan dididik menggunakan konsep pendidikan AUD (Hamzah, 2015, p. 1).

Potensi anak usia dini disebut juga dengan potensi kodrati, dimana merupakan potensi berupa bakat dan kecerdasan, yang telah melekat pada dirinya sejak dalam kandungan Allah SWT. Telah membekali itu semua dan manusia dewasa berperan memberikan stimulus (rangsangan). Diantaranya seperti otak, hati, dan sebagainya (Kurniawan Andri, 2023, p. 39).

Potensi anak usia dini adalah potensi kodrati, artinya potensi yang telah melekat pada dirinya berupa bakat dan kecerdasan (Dr. Lalu Muhammad Nurul, 2020, p. 173). Tentang potensi fitrah manusia dari dalam kandungan, sebagaimana yang terkandung sebagaimana dalam Al- Qur'an. Allah SWT Berfirman.

*Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS. An- nahl[16]: 78)*

Secara bahasa, pengertian potensi diri berasal dari bahasa Inggris *potency* dan *potential*. *Potency* berarti the power of something to effect the mind or body. *Potential* berarti having or showing the capacity to develop into something in the future. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, potensi adalah kemampuan, kesanggupan, dan daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa potensi lahiriah anak usia dini adalah kemampuan dasar yang dimiliki seorang anak, berupa bakat, kecerdasan, atau kemampuan dasar manusia sejak lahir, diantaranya seperti otak, hati dan sebagainya.

### **B. Macam-Macam Potensi Lahiriah Anak Usia Dini**

Adapun macam-macam potensi lahiriah anak yang perlu kita kembangkan yaitu:

1. Potensi intelektual

Sudah menjadi rahasia umum padadasarnyabseorang anak

dengan potensi intelektual yang baik mempunyai lebih banyak kesempatan untuk bersaing secara akademis. Dan potensi intelektual itu lebih berorientasi pada kemampuan anak dalam melihat masalah dan mengembangkan kreativitas sehingga ketika ia menyelesaikan suatu persoalan sesuai dengan apa yang memang menjadi masalah. Potensi intelektual ini tidak cukup apabila hanya dibatasi pada kemampuan berhitung saja. Jauh lebih dalam lagi, potensi intelektual dapat dimaknai dengan bagaimana anak dapat menggunakan logika, pikiran, akal, analisis, untuk menyelesaikan persoalan yang ia alami.

## 2. Potensi emosional

Potensi emosional adalah serangkaian kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Dalam islam, Rasulullah adalah contoh paling ideal untuk ditiru sifat penuh perhatian kepada orang lain, selain itu, Allah menjadikannya tauladan bagi umat, serta contoh dalam membangun serta meneladani kecerdasan ini (Fitria, 2020, p. 17).

## 3. Potensi spiritual Potensi

Spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam makna dan nilai untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna lebih luas dan kaya, dan menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dan kreatif dengan menemukan nilai-nilai baru. Serta bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar (Pranto, 2021, p. 47). Potensi spiritual adalah potensi kecerdasan dalam diri manusia yang berhubungan dengan iman dan akhlak mulia dan merupakan potensi yang dimiliki seseorang dalam bentuk kecerdasan untuk berbuat kearifan, dengan p[otensi ini manusia dapat menjadi pribadi yang utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual dan menjadikan seorang anak beriman, bertakwa, dan berbuat baik

terhadap sesama manusia dan lingkungan.

#### 4. Potensi fisik

Potensi fisik adalah potensi fisik manusia yang dapat diberdayakan sesuai fungsinya untuk berbagai kepentingan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Potensi fisik meliputi bentuk nyata dari manusia, yaitu tubuh. Misalnya alat indera mata untuk melihat.

### **C. Usaha–Usaha yang Perlu di Lakukan Untuk Menggali Potensi Anak Usia Dini**

Dalam potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam berprestasi atas kemampuan yang terpendam pada diri seseorang. Anak berbakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dan digali dengan beberapa usaha yang dilakukan untuk menggali potensi anak usia dini yaitu:

#### 1. Adanya perilaku khusus

Perlakuan ini dianggap wajar karena konsekuensinya dan keterbakatan seorang anak, bukan suatu perlakuan yang berlebihan, tetapi khusus. Dengan pembedaan itulah keistimewaannya akan terlihat.

#### 2. Pengaruh lingkungan harus mendukung

Lingkungan sekitar berfungsi sebagai rangsangan yang akan menentukan produk keterbakatan seorang anak, mendukung eksplorasi diri, potensi unggul dan menumbuhkan rasa ingin tahu anak dalam tingkat kreativitas dan inovasi yang dimiliki anak berbakat.

#### 3. Adanya pendampingan anak berbakat

Anak berbakat atau berpotensi mempunyai tingkat berpikir yang lebih maju dan daya tangkap yang cepat.

#### 4. Pemberian tugas pengayaan

Program pengayaan untuk menghindarkan mereka dari kebosanan dan kemonotonan dijalankan dalam waktu yang khusus, diluar jam sekolah dengan alternatif kegiatan pengayaan dilakukan yaitu dengan membaca, menulis, pengenalan sosial budaya, belajar

kelompok, kesenian dan pengetahuan alam (Yumnah,2016, p. 28).

#### **D. Peran Orang Tua dalam Menggali Potensi Lahiriah Anak Usia Dini**

Menurut Murdoko, E.W.H. dinyatakan bahwa dalam kondisi tertentu kadang-kadang potensi anak baru terlihat jelas. Oleh sebab itu, potensi yang dimiliki oleh anak dapat Berkembang dengan baik apabila ada dukungan orang tua. Potensi anak tidak hanya berwujud halhal yang bersifat intelektual. Ada banyak potensi yang harus dikembangkan orang tua, sehingga anak mempunyai bekal yang cukup untuk mengembangkan dirinya terutama meneruskan tugas perkembangan di usia selanjutnya. Maka dari itu, orang tua sebaliknya mengenal betul bagaimana dan apa yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi anak.

Potensi anak yang dapat dikembangkan berikut: Pertama, potensi moral merupakan salah satu faktor mendasar yang harus dikembangkan dalam diri anak. Potensi moral memberi pengertian kepada anak tentang dua hal yaitu: hal yang boleh dilakukan karena sesuai dengan nilai kebaikan dan hal yang tidak boleh dilakukan karena bertentangan dengan nilai kebaikan. Anak yang memiliki potensi moral baik, akan berani mengambil keputusan ketika menghadapi sesuatu yang baik.

Demikian sebaliknya akan menolak sesuatu yang tidak baik. Potensi moral, potensi emosional, potensi social dan potensi intelektual harus dikembangkan, karena potensi tersebut sebagai bekal kehidupan mendatang. Potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik, apabila ada dukungan orang tua. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran besar dalam perkembangan potensi anak. Diera digital orangtua harus berperan aktif dan proaktif. Disamping itu, orang tua harus bijaksana dan cerdas dalam mendidik anak di era digital. Program kegiatan dan pendampingan dalam rangka mengembangkan potensi anak harus disesuaikan untuk anak usia dini. Pertimbangan lain adalah kemampuan anak, lingkungan anak serta sarana prasarana yang difasilitasi orang tua. Program kegiatan dan pendampingan anak sebaiknya direncanakan dengan baik. Sedangkan pelaksanaannya disesuaikan rencana dan jadwal. Sebaiknya program kegiatan dan

pendampingan dievaluasi secara berkala, tujuannya untuk memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat digunakan sebagai acuan penyusunan perencanaan periode lanjutan.

Untuk menggali lahiriah potensi anak usia dini tersebut, sebaiknya orangtua harus lebih dekat Dengan anak. Dengan kedekatan, orangtua dapat lebih mudah mengelola permasalahan dan menikmati waktu bersama anak. Sehingga peran orangtua mengembangkan potensi anak dapat dilakukan dengan mudah. Potensi moral anak dapat dikembangkan, apabila orangtua dapat menjaditeladan bagi anaknya. Sehingga peran orangtua mengembangkan potensi anak dapat dilakukan dengan mudah. Potensi moral anak dapat dikembangkan, apabila orangtua dapat menjadi teladan bagi anaknya. Selain itu, orang tua dapat menjadi model bagi anaknya (Munastiwi, n.d., pp. 273–282).

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam menggali potensi anak yaitu : Kenali potensi anak . orang tua dan guru harus belajar tentang semua hal yang berhubungan dengan cara mengenali potensi anak.

- 1) Berikan stimulasi yang tepat, stimulasi adalah berbagai rangsangan ,apakah itu kesempatan bermain,fasilitas belajar,atau materi yang dapat memicu anak untuk belajar atau mengolah pelajaran.\
- 2) Berikan dukungan . Lemparkan pujian kepada anak ketika ia telah menguasai sebuah kebiasaan sekecil apapun dan ketika ia menunjukkan hasil karyanya.
- 3) Ajak anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya
- 4) Arahkan anak, orang tua dan guru dapat mengarahkan kemampuan anak, misalnya jika anak suka membaca ,beri ia buku cerita berwarna dan ajak bercerita bersama.
- 5) Doronglah anak untuk belajar.
- 6) Berikan dukungan .baik bersufat material,permainan atau hadapkan anak dengan berbagai persoalan dan damping mereka untuk menyikapi persoalan tersebut.



### **E. Cara Mengidentifikasi Potensi Anak**

Potensi anak akan tampak terlihat (teraktualisasikan) bila potensi diasah, distimulasi, dan dikembangkan oleh lingkungan sekitarnya. Sebaliknya potensi tidak akan tampak terlihat jika tidak diasah, distimulasi, dikembangkan oleh lingkungan sekitarnya.

Untuk itu perlu adanya melakukan identifikasi mengenai potensi lahiriah anak usia dini yang dimana pengidentifikasi adalah istilah yang sering digunakan dalam bidang psikologi adalah diagnostic terhadap potensi dapat dilakukan dengan mengenali keberbakatan anak dan kecenderungan minat jabatannya. Adapun untuk mengetahui kecenderungan minat jabatan anak dapat dikenali dari tipe kepribadiannya yaitu :

#### 1) Kemampuan Umum

Kemampuan umum anak dapat diketahui dengan melakukan tes intelegensi dari yang sangat sederhana sampai yang sangat modern. Dalam tes kemampuan umum (intelegensi), soal-soalnya mengukur hal-hal yang kurang dipengaruhi oleh pelajaran sekolah. Tes intelegensi memiliki jenis yang banyak, ada tes intelegensi untuk anak dan untuk orang dewasa. Ada yang pemberiannya secara individual ada juga secara kelompok. Ada yang lisan, ada juga yang tulisan. Tes intelegensi umum bertujuan untuk memberikan gambaran tentang taraf intelegensi umum. Seseorang pada umumnya berdasarkan teori Spearman. Spearman mengungkapkan bahwa pelaksanaan setiap tugas kognitif membutuhkan kemampuan umum dan kemampuan spesifik untuk tugas tersebut. Menurutnya pengukuran kemampuan umum paling baik diukur dengan masalah yang membutuhkan pemikiran abstrak.

#### 2) Kreatifitas

Cara kedua untuk mengetahui potensi anak dapat dilihat dari kreatifitasnya. Kreatifitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Secara terinci, kreatifitas anak dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

- a. memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. memberikan gagasan dan usul

terhadap suatu masalah c. sering mengajukan pertanyaan yang berbobot d. dapat bekerja sendiri e. senang mencoba hal-hal yang baru f. mempunyai daya imajinasi yang kuat (Munandar, 2000, p. 105).

### 3) Motivasi

Cara ketiga dapat dilihat dari komitmen tugas anak atau sering disebut dengan motivasi intrinsik anak. Motivasi intrinsik anak adalah sebagai dorongan kuat yang bersumber dari dalam diri anak untuk melakukan sesuatu. Adapun indikator dari motivasi intrinsik anak yaitu Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, senang mencari dan memecahkan soal-soal, senang dan rajin belajar dan penuh semangat, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.

### 4) Tes kepribadian

Adapun cara lain dalam mengidentifikasi potensi anak adalah berdasarkan kecenderungan minat jabatannya yang dapat dikenali dari tes kepribadian. Penggunaan tes ini sering tidak dilakukan secara tersendiri melainkan bersama-sama dengan tes-tes psikologi lainnya. Jenis tes kepribadian sangat banyak, setiap psikolog mempunyai kesenangan menggunakan tes-tes kepribadian berdasarkan yang paling dikuasai dan dirasakan dapat dipergunakan secara produktif, sesuai dengan tujuan pemeriksaan. Adapun tipe kepribadian dan ciri-cirinya menurut Holland meliputi :

- a. Realistik yaitu kecenderungan untuk bersikap apa adanya atau realistik. Ciri cirinya: rapi, terstruktur, keras kepala, tidak suka berkhayal dan tidak suka kerja keras.
- b. Penyelidik yaitu kecenderungan sebagai penyelidik. Ciri cirinya: analitis, kritis, suka yang rumit, hati-hati dan rasa ingin tahu besar.
- c. Seni yaitu kecenderungan menyukai seni. Ciri cirinya : tidak teratur, emosi, idealis, imajinatif dan terbuka.
- d. Sosial yaitu kecenderungan suka terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial. Ciri cirinya: melakukan kerja sama, sabar, bersahabat,

menolong, rendah hati, hangat.

- e. Suka usaha yaitu kecenderungan untuk menyukai bidang usaha. Ciri cirinya: amsius, energic, optimis, percaya diri, dan suka berbicara.
- f. Tidak mau berubah yaitu kecenderungan untuk mempertahankan hal hal yang sudah ada, enggan terhadap perubahan. Ciri cirinya : bertahan, kaku, tertutup , konsisten, dan patuh. Berdasarkan ciri ciri itulah seorang anak dapat di ketahui tipe kepribadiannya. Selanjutnya potensi anak dapat diketahui dalam bidang apa dan kemana dia akan diarahkan.

#### **F. Kenali Potensi Anak Melalui Aspek Perkembangan**

Potensi anak sudah dapat kita lihat pada masa usia dini ,denan banyak stimulasi ,anak akan menunjukkan ketertarikannya. Ada anak yang pintar berkata –kata dan berkomunikasi ,punya pemikiran yang sistematis,mudah bergaul,atau punya pengendalian emosi yang baik. Semuanya harus anda perhatikan dengan saksama sehingga anda bisa mendukung potensinya memberikan stimulasi yang lebih intens. Manfaatkan *Golden Age* sekitar 80 persen otak anak berkembang pada usia 0-6 tahun atau dikenal sebagai masa emas tumbuh kembang anak.

*Golden Age* pada anak merupakan tahapan perkembangan dan pertumbuhan emas yang terjadi dimasa–masa awal kehidupannya terlahir didunia . menurut studi yang dipublikasikan California Department Of Education (CDE), saat anak tumbuh ,orang tua kemungkinan akan mencari petunjuktentang apa saja yang akan dilakukan anak pertama kalinya. Setiap anak tentu memiliki kepribadian dan tingkah laku yang berbeda beda,seperti orang dewasa, anak–anak mungkin memiliki sifat pemalu ,pemarah atau periang ,karenanya penting sekali untuk memelihara pertumbuhan emosionalnya secara sehat. Dengan memahami kepribadian anak ,orang tua dapat membantunya untuk tumbuh dan berkembang dengan baik,serta memberikan perawatan yang sesuai. seorang anak jua bisa tertarik dengan tangan ,kaki,dan mulutnya. Disetiap tahap tumbuh kembangnya yang dibutuhkan adalah cinta,pengertian dan waktu dari orang tua.

Dalam mengenali potensi anak orang tua dan guru harus selalu menggali potensi anak dan jangan menyibukkan diri melihat potensi anak orang lain untuk dijadikan perbandingan. Mengenali potensi anak akan membuat orang tua bahagia dan merasa bersyukur (Rinna Rahmawati, 2013, p. 64). Selain itu orang tua harus mengarahkan potensi anak dengan baik. Adanyadengan mengenali potensi anak kemudian mengarahkannya.

Sejatinya ,kata pengarahkan potensi itu bermakna dengan kata menuntut anak karena itu ,orang tua harus bijak dan tepat waktu untuk menuntut anak. Jangan sampai niat ayah ibu untuk menarahkan anak menjadi gemilang malah salah jalan menjadi pemaksaan, itu yang kurang baik. (Mulyanto, 2017 ,p.3).

Menuntut anak menjadi sosok yang diinginkan sangat dianjurkan. Namun, sekali lagi pahami terlebih dahulu potensi anak , karena tidak ada orang tua yang tidak menginginkan anaknya sukses. Jika orang tua terlalu menuntut anak akan berdampak buruk pada potensi anak karena merasa terpaksa dan tertekan. Sehingga keinginan orang tua untuk menjadikan anaknya sukses tidak akan tercapai. Akan tetapi orang tua harus menuntut anak dengan penuh kasih sayang dan mengapresiasi. Apa apa yang dikerjakan anak dan mengarahkan pada jalan yang lurus dan baik sehingga apa yang diharapkan orang tua dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

## **SIMPULAN**

Setiap anak memiliki segudang potensi yang merupakan sebuah anugerah dari Allah SWT. Potensi-potensi ini dapat terwujud intelegensi (kecerdasan bakat,prestasi,kepribadian,dan sebagainya .semua ini butuh stimulasi dari lingkungan sekitarnya agar potensi–potensi yang dimiliki oleh seorang anak dapat teraktulisasikan kedalam kehidupan nyata. Dengan pemberian stimulasi yang sangat beargam dari lingkungan pendidikan maka potensi anak dapat dan akan terasa,yang pada akhirnya dapat digali dengan meggunakan alat- alat atau cara tertentu seperti tes intelegensi ,tes bakat dan tes kepribadian.

## **REFERENSI**

Baiti, N. (2021). *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*.

Guepedia.

Dr.Lalu Muhammad Nurul. (2020). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.  
Sanabil. Drs. Ahmad Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Media Group.

Fitria. (2020). *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlah)*. Guepedia.

Hamzah, N. (2015). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. IAIN Pontianak Press.

Irawan, H. (2022). *Pengembangan Diri*. Cv Bintang semesta media.

Kurniawan Andri, D. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Gobal Eksekutif Teknologi.

Muliyanto. (2017). *Muliyanto, Mimpi Ayah Muda Penggugah Keluarga Muda Masa Kini*, Jakarta : Kelompok Gramedia 2017, hal 3. kelompok gramedia.

Munandar. (2000). *Menembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Usia Dini*. Gramedia.

Munastiwi, E. (n.d.). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini Di Era Digital*. AL Hikmah Proceeding on Islamic Early Chidhood Education, 1.

Pranto, D. (2021). *Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dalam 15 Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia yang Seutuhnya*. Ahli Media Book.

Rinna Rahmawati, A. (2013). *Lima yang Dilarang*. Pt Elex Media Koputindo.

Setyowahyudi, R. (2020). *Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 17-35.

Yumnah, S. (2016). *Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri*. Studi Islam, 11, No 2.